

RELOKASI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TAWANG KAB. KENDAL

MUTIARA SALMA, AGUNG BUDI SARDJONO, WIJAYANTI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
mutiarasalma@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Eksistensi Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang yang berada di bibir Sungai Kutho dianggap kurang efektif untuk melayani kegiatan kepelabuhanan. Hal ini didasari dengan terjadinya sedimentasi terus menerus yang mengakibatkan rendahnya aksesibilitas kapal ke dermaga. Selain itu, ketidaksesuaian luas lahan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan menjadikan Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang memiliki fasilitas yang terbatas.



Dengan demikian Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah berencana untuk melakukan relokasi Pelabuhan Perikanan Tawang yang berada di bibir sungai ke daerah pesisir pantai sebagai respon dari masalah-masalah yang ada pada Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang sebelumnya.

KAJIAN PERENCANAAN

Kajian perencanaan sebuah pelabuhan perikanan terfokus pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 10 tahun 2004 tentang Pelabuhan Perikanan yang menjadi dasar sebuah perencanaan kawasan pelabuhan perikanan.

Studi banding dilakukan untuk menentukan kebutuhan fasilitas pelabuhan perikanan pantai karena tidak adanya standar fasilitas pada pelabuhan perikanan yang diatur dalam peraturan-peraturan yang terkait. Studi banding tersebut dilakukan pada dua kawasan pelabuhan perikanan dengan kelas yang sama yakni Pelabuhan Perikanan Pantai Morodemak di Kabupaten Demak dan Pelabuhan Perikanan Pantai Bajomulyo di Kabupaten Pati. Selain itu juga dilakukan kajian mengenai standar ruang-ruang general didapat dari Data Arsitektur dan Time Saver Standards for Building Type.



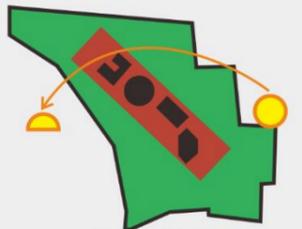
Pelabuhan Perikanan Pantai Morodemak, Demak



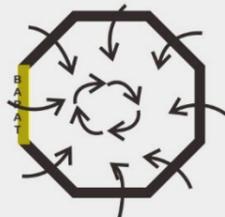
Pelabuhan Perikanan Pantai Bajomulyo, Pati

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Konsep yang digunakan pada perancangan pelabuhan perikanan pantai adalah Ekologi Arsitektur yang bersifat rekreatif. Konsep ekologi arsitektur dapat terlihat pada pemanfaatan penghawaan alami pada bangunan, pemilihan bahan bangunan, terciptanya kawasan hijau di sekitar bangunan, serta bangunan yang dapat digunakan segala usia. Sedangkan konsep rekreatif diwujudkan dengan penataan masa bangunan yang linier. Bangunan TPI sebagai massa bangunan utama dengan kegiatan pelelangan diterapkan pola radial yang bebas kolom untuk efektifitas kegiatan pelelangan ikan.



Konsep Linier pada penataan massa bangunan

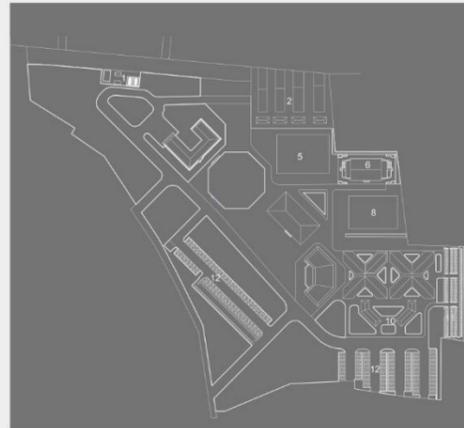


Konsep radial pada bangunan utama

DAFTAR REFERENSI

Arif, Faishol dan Supriyadi. 2006. Perencanaan Dermaga Pelabuhan Namlea Pulau Buru.
C, Wanda Widigdo. Pendekatan Ekologi pada Rancangan Arsitektur sebagai Upaya Mengurangi Pemanasan Global. UK Petra
Ersa M., Bramudya dan Sasmito Wihantoro. 2008. Perencanaan Bangunan Pelindung Pantai Muarareja, Tegal. Skripsi. Universitas Diponegoro
Kementerian Pekerjaan Umum. 2011. Modul Melaksanakan Pekerjaan Fisik Bangunan Pemanan Pantai.
Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 10 tahun 2004 tentang Pelabuhan Perikanan
Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Bangunan Gedung.
Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kendal Tahun 2011-2013.

PENERAPAN PADA DESAIN



Masterplan Kawasan Pelabuhan Perikanan

Dapat dilihat pada masterplan kawasan pelabuhan perikanan bahwa bangunan dengan fungsi utama memiliki pola linier dengan mengikuti alur dari proses datangnya ikan dari laut sampai proses ikan hasil tangkapan nelayan dipasarkan, diolah, dan dinikmati oleh pengunjung. Konsep arsitektur ekologi pada kawasan ini dapat dilihat pada pemilihan material bangunan. Bahan penutup atap bangunan menggunakan genteng tanah liat yang diproduksi di sekitar lokasi. kemudian material yang digunakan pada lantai lelang menggunakan beton yang dilapisi epoxy untuk memudahkan pembersihan.



Perspektif Kawasan

Fasilitas Pelabuhan Perikanan



Tempat Pelelangan Ikan



Mess Nelayan



Foodcourt



KESIMPULAN

Pada perancangan relokasi pelabuhan perikanan ini menerapkan konsep arsitektur ekologis yang rekreatif. Konsep arsitektur ekologis dapat dilihat pada penataan kawasan hijau, penghawaan alami pada bangunan, pemilihan material bangunan serta menciptakan bangunan yang dapat digunakan oleh segala usia. Sedangkan sisi rekreatif dapat dilihat pada penataan massa bangunan yang linier.